

Building a Resilient Village Based on Entrepreneurship and Digital Literacy Through Strengthening Entrepreneurial Mindset

Membangun Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan dan Melek Digital Melalui Penguatan Mindset Wirausaha

^{1*}Andika Isma, ²Muhammad Rakib, ³Hajar Dewantara, ⁴Andi Anggi Kemalasari, ⁵Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, ⁶Sitti Hajerah Hasyim, ⁷Muhammad Jufri

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵Universitas Patempo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: July 18, 2024

Accepted: August 10, 2024

Published: August 20, 2024

Corresponding author:

Email: andika.isma@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

Strengthening the economic potential of rural areas is one of the government's village empowerment programs. However, it is known that there are still problems related to the low competitiveness of rural areas, both in terms of human resources and the ability to produce commodities with added value. The Sökkolia Village Government, young people, and community leaders play a crucial role in boosting the resilience of rural communities. The tripartite cooperation model of Bumdes, Industry, and Campus is expected to address these two problems. The Campus can help in conducting research on potential and formulating innovative designs, while Industry can assist in terms of technology and market access. This training aims to help equip the Sökkolia Village community with entrepreneurial literacy and digital literacy to optimize the potential of the village and local economic growth. Empowering the community through entrepreneurship and digital literacy is expected to create an ecosystem that supports local economic growth and contributes positively to sustainable development at the village level. The training that has been conducted shows high levels of participation and motivation among partners. Based on the results of the training, partners' understanding of entrepreneurship and digital literacy has increased. This is expected to make Sökkolia Village partners adaptable and able to utilize digital technology to improve their overall well-being.

Keywords: Resilient Village, Entrepreneurial Mindset, Digital Literacy

ABSTRAK

Penguatan potensi ekonomi desa merupakan salah satu program pemerintah program pemberdayaan desa. Namun saat ini diketahui bahwa masih ada masalah terkait rendahnya daya saing desa baik dari sisi sumber daya manusia maupun kemampuan untuk menghasilkan komoditas dengan nilai tambah. Lembaga pemerintah Desa Sökkolia, para pemuda dan tokoh masyarakat sangat berperan penting untuk membangkitkan ketangguhan masyarakat desa. Model kerjasama *tripartit* Bumdes, Industri, dan Kampus diharapkan dapat mengatasi dua masalah tersebut. Kampus mampu membantu pengkajian potensi dan merumuskan disain inovasi, sedang Industri mampu membantu secara teknologi dan akses pasar. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu membekali Masyarakat Desa Sökkolia terkait literasi kewirausahaan dan literasi digital dalam mengoptimalkan potensi desa serta pertumbuhan ekonomi desa. Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan dan literasi digital diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan Tingkat partisipasi dan motivasi mitra yang tinggi. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan pemahaman mitra terkait kewirausahaan dan literasi digital meningkat. Hasil ini diharapkan mampu menjadikan Mitra Masyarakat Desa Sökkolia yang adaptif dan mampu memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: Desa Tangguh, Mindset Wirausaha, Literasi Digital

1. PENDAHULUAN

Desa Sökkolia merupakan salah satu desa dalam wilayah Kabupaten Gowa, tempatnya di Kecamatan Bontomarannu. Luas Wilayah Desa Sökkoloia adalah kurang lebih 952,05 hektar. Luas Wilayah Desa Sökkolia adalah 7,5 km², yang merupakan 14% dari luas keseluruhan Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Desa-desanya di Indonesia, termasuk Desa Sökkolia di Kabupaten Gowa, saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi dan perkembangan teknologi yang memerlukan solusi inovatif. Tantangan ekonomi di desa-desa seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap peluang bisnis dan keterampilan kewirausahaan yang terbatas. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan masyarakat desa dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. Oleh karena itu, analisis situasi perlu memperhatikan tingkat literasi digital dan tingkat kewirausahaan di Desa Sökkolia serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat desa dalam menghadapi tantangan ini.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil di Desa Sökkolia menciptakan tantangan serius bagi keberlanjutan ekonomi lokal. Fluktuasi harga komoditas pertanian, yang mungkin terkait dengan faktor cuaca atau permintaan pasar yang berubah-ubah, dapat memberikan tekanan ekonomi kepada para petani dan pelaku usaha pertanian di desa tersebut. Ketidakpastian ekonomi global juga dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi daya beli masyarakat desa (Waruwu, 2023), terutama jika desa tersebut tergantung pada sektor ekspor atau memiliki keterkaitan dengan pasar global.

Dampak dari ketidakstabilan ekonomi ini juga dapat terasa pada tingkat keberlanjutan usaha mikro di Desa Sökkolia. Pelaku usaha mikro, yang mungkin bergantung pada kondisi pasar dan daya beli lokal, dapat mengalami kesulitan dalam mengelola risiko ekonomi yang fluktuatif. Hal ini dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro di desa, mengingat adanya ketergantungan pada faktor eksternal yang tidak selalu dapat diprediksi. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan solusi yang dapat membantu meredakan dampak negatif dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, sekaligus meningkatkan ketahanan dan adaptabilitas usaha mikro di Desa Sökkolia.

Keterbatasan keterampilan kewirausahaan di Desa Sökkolia juga menciptakan tantangan serius dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai manajemen usaha menjadi faktor kritis yang menghambat perkembangan usaha mikro di tingkat desa. Aspek manajemen usaha, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis (Anantaprima et al., 2024). Ketidakmampuan mengelola aspek-aspek tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan operasional dan kurangnya adaptabilitas terhadap perubahan pasar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi daya saing usaha mikro di pasar lokal.

Permasalahan keterbatasan keterampilan kewirausahaan juga melibatkan aspek pemasaran dan strategi pengembangan bisnis. Kurangnya pemahaman tentang pemasaran efektif dapat menyebabkan usaha mikro kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi pengembangan bisnis yang tidak terarah atau kurang inovatif juga dapat menghambat diversifikasi usaha dan menciptakan nilai tambah bagi produk atau layanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang mendalam untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Sökkolia dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, terutama terkait manajemen usaha, pemasaran, dan strategi pengembangan bisnis, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di tingkat desa tersebut.

Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dalam kegiatan kewirausahaan dan literasi digital di Desa Sökkolia menciptakan hambatan signifikan dalam pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat mengenai manfaat kewirausahaan dan literasi digital dapat diakibatkan oleh minimnya informasi yang tersedia atau komunikasi yang efektif mengenai program-program tersebut. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan dan kampanye informasi perlu ditingkatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai potensi positif dan peluang yang dapat diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kewirausahaan dan literasi digital.

Faktor motivasi juga menjadi pertimbangan penting dalam menanggulangi rendahnya tingkat partisipasi. Ketidakmampuan untuk memotivasi masyarakat secara efektif dapat berkorelasi dengan kebutuhan yang tidak terpenuhi atau ketidakjelasan mengenai dampak positif yang dapat diperoleh melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi komunikasi dan insentif yang dapat merangsang minat dan motivasi masyarakat, baik dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan maupun literasi digital.

Selain itu, faktor sosial dan budaya di Desa Sökkolia juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Perbedaan norma sosial dan nilai budaya dapat menjadi faktor penghambat bagi beberapa individu dalam masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan literasi digital (Prabawati, 2019). Oleh karena itu, disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya setempat, program pengabdian kepada masyarakat perlu memperhitungkan strategi yang dapat meningkatkan akseptabilitas dan keterlibatan masyarakat, serta merancang kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal. Dengan mengatasi faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Sökkolia dalam program kewirausahaan dan literasi digital,

yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Tantangan akses teknologi digital di Desa Sökkolia juga menciptakan kesenjangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan daya saing usaha mikro. Minimnya literasi digital di kalangan masyarakat desa menjadi permasalahan sentral, mengingat teknologi digital memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran usaha mikro (Budiarto et al., 2018). Pemahaman terbatas tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menghambat penerapan solusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan membuka peluang baru bagi pelaku usaha mikro.

Selain literasi digital, aspek infrastruktur juga menjadi faktor penentu dalam tantangan akses teknologi di Desa Sökkolia. Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan jaringan internet dapat menghambat aksesibilitas masyarakat terhadap teknologi digital (Asbara et al., 2023). Upaya untuk meningkatkan infrastruktur tersebut menjadi bagian integral dari solusi untuk mengatasi kendala akses teknologi digital. Perlu adanya investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung konektivitas digital, seperti penyediaan jaringan internet yang stabil dan aksesibilitas perangkat teknologi, untuk memberikan akses yang lebih merata kepada masyarakat desa.

Pentingnya peningkatan literasi digital dan infrastruktur teknologi tidak hanya memengaruhi usaha mikro di tingkat desa, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun daya saing ekonomi desa secara keseluruhan. Peningkatan keterampilan dan aksesibilitas teknologi digital dapat memberikan dorongan signifikan bagi pengembangan ekosistem bisnis lokal, membuka pintu inovasi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sökkolia secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan akses teknologi digital, diharapkan Desa Sökkolia dapat meraih manfaat maksimal dari potensi teknologi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Terakhir, keterbatasan modal usaha di Desa Sökkolia menjadi hambatan serius dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro di tingkat desa. Sebagian masyarakat desa menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro mereka (Hanasi et al., 2023). Faktor ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (Anggraeni et al., 2013), minimnya pengetahuan mengenai opsi pembiayaan yang tersedia (Manzilati et al., 2023), serta kurangnya jaminan atau agunan yang dapat diakui oleh pihak pemberi pinjaman (Saputri & Dewi, 2020).

Kurangnya dukungan keuangan dapat membawa dampak negatif terhadap inisiatif kewirausahaan di Desa Sökkolia. Pengembangan usaha mikro memerlukan modal yang cukup untuk investasi awal, pengelolaan operasional, dan ekspansi. Tanpa sumber dana yang memadai, pelaku usaha mikro mungkin kesulitan mengoptimalkan potensi bisnis mereka atau bahkan menjaga keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, perlu adanya solusi dan strategi yang memfasilitasi akses masyarakat desa ke berbagai sumber modal, seperti program pembiayaan mikro, pelatihan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan, dan pengembangan model bisnis yang berkelanjutan.

Pentingnya penanganan keterbatasan modal usaha tidak hanya berfokus pada penyediaan sumber dana, tetapi juga melibatkan penguatan kapasitas masyarakat desa dalam manajemen keuangan. Program pendampingan yang mencakup aspek perencanaan keuangan, pembukuan yang baik, dan pengelolaan risiko dapat membantu meningkatkan keterampilan finansial masyarakat desa (Leilani & Budiantara, 2023). Dengan demikian, pemberdayaan finansial ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, bukan hanya sebatas penyelesaian sementara terhadap keterbatasan modal usaha.

Dengan merinci analisis situasi yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan PKM Membangun Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan dan Melek Digital dapat diarahkan dengan lebih tepat sasaran, mengatasi tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sökkolia, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi dan literasi digital di tingkat desa.

2. METODE

2.1 Mitra Pelaksanaan Program

Mitra dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Desa Sökkolia merupakan Desa yang berlokasi di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Sökkolia merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang potensial yang saat dipimpin oleh Kaharuddin Daeng Muang sebagai Kepala Desa. Dalam kegiatan pelatihan ini, mitra akan mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan literasi digital untuk mengembangkan potensi desa.

2.2 Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2024 sampai dengan Oktober 2024, mulai dari tahap persiapan yaitu observasi dan menjalin kerjasama dengan mitra, penyusunan proposal PKM, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan. Jumlah peserta pelatihan mencakup perwakilan Desa Sökkolia yang melibatkan unsur pemuda, pengurus koperasi/bumdes, remaja masjid, PKK dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan. Prosedur pelaksanaan kegiatan yaitu pre-test dan post-test, penyajian materi, praktik, dan pendampingan. Untuk

mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan ini dilakukan dengan mengukur; (1) tingkat partisipasi Mitra, (2) tingkat keaktifan peserta pelatihan, dan (2) tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Program pendampingan Mitra dilakukan secara bertahap sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya. Seluruh program kegiatan disusun secara bersama dalam bentuk Rencana Tindak. Supaya seluruh kegiatan terprogram, disusun Rencana Usaha dalam Feasibility studi yang dimanfaatkan sebagai pedoman tindakan serta alat monitoring dan evaluasi kegiatan.

2.3 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penerapan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya adalah:

a. Tahapan Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdian akan aktif melakukan diskusi dengan peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk pentingnya membangun semangat kewirausahaan dan Literasi Digital bagi Desa Adapun materi yang disampaikan pada mitra meliputi: 1) Pentingnya membangun Semangat Kewirausahaan dan Mindset Wirausaha, 2) Membuat materi tentang literasi digital, 3) Pemanfaatan digital marketing dalam mengembangkan Potensi Lokal Desa, dan 4) Manajemen SDM. Program pengabdian ini kemudian akan dilanjutkan pada tahap Pelatihan Digitalisasi. Pada pelatihan ini, mitra akan diberikan pengetahuan lebih jauh mengenai digitalisasi UMKM dan strategi-trategi dalam proses digitalisasi UMKM. Selain itu, pada tahapan ini, kami akan membantu UMKM untuk menatausahakan kembali platform digital yang telah mereka gunakan, untuk memaksimalkan proses digitalisasi UMKMnya.

b. Tahapan Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa Tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan dan literasi digital di Desa Sokkolia. Kegiatan ini ikuti oleh Kelompok Ibu-ibu, karang taruna dan pemuda desa. Kegiatan ini difasilitasi oleh Tim yang terdiri dari Andika Isma (ketua), Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si., Hajar Dewantara, S.Pd., M.Pd. dan Andi Anggi Kemalasari, S.E., M.M. (Anggota). Kegiatan ini diawali dengan pemberian arahan serta pengantar oleh ketua tim pengabdian selaku ketua pelaksanaan kegiatan yang menyampaikan mengenai latar belakang serta tujuan pelatihan bagi pengembangan Desa Sokkolia sekaligus memperkenalkan Tim kepada seluruh peserta yang hadir. Adapun gambaran umum pelaksanaan kegiatan pelatihan dan realisasi penyelesaian masalah pada kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Realisasi Penyelesaian Masalah

No	Jenis Kegiatan	Materi	Realisasi Penyelesaian Masalah
1	Pelatihan Kewirausahaan	Pentingnya membangun Semangat Kewirausahaan dan Mindset Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan masalah mitra yang belum memiliki motivasi dalam berwirausaha ▪ Menumbuhkan semangat wirausaha Masyarakat Desa
2	Pelatihan Literasi Digital	Menanamkan digital mindset	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan masalah mitra yang tidak memiliki akses terhadap teknologi ▪ Memastikan pemahaman digital Masyarakat Desa ▪ Hasil materi dapat diterapkan dan digunakan untuk mengembangkan diri.
3	Pengembangan Potensi Desa	Mengembangkan Potensi Lokal Desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat Desa memiliki pengetahuan untuk mengembangkan potensi Desa ▪ Peserta pelatihan dapat menerapkan materi yang telah diberikan.

Sumber: Data Diolah, 2024.

Sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Sökkolia, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Mitra dalam hal ini adalah Kepala Desa Sökkolia menyiapkan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan serta mengakomodasi keterlibatan sumber daya manusia Desa Sökkolia dari berbagai unsur khususnya pemuda yang ingin belajar dan berkontribusi dalam Pembangunan Desa kedepannya. Adapun partisipasi Desa Sökkolia sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut: 1) Bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini; 2) Menyediakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi; 3) Memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh Tim Pengabdian; 4) Memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelatihan literasi digital yang diberikan dikembangkan oleh Tim Pengabdian; dan 5) Mengelola dan mengembangkan potensi desa secara mandiri potensi desa setelah pelatihan yang dilakukan.

3.1 Implementasi Metode Kegiatan dan Teknik Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dengan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan mitra dan pendampingan program. Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2024. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan praktek, serta evaluasi-evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan pelatihan dan penyampaian materi dilaksanakan secara luring. Dalam mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan evaluasi proses yang dilaksanakan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui Kendal-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan Desa Sökkolia menjadi Desa Tangguh. Sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan serangkaian kegiatan yang terukur dan sistematis serta melibatkan berbagai pihak. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan meliputi:

a. Tahap Persiapan Pra Kegiatan

Pada tahap awal tim melakukan survei dan observasi kondisi akar masalah yang dialami mitra serta Gambaran terkait mitra. Dari tahap indentifikasi ini ditemukan permasalahan utama mitra yaitu kurangnya keterampilan kewirausahaan sehingga potensi sumber daya alam desa tidak dapat dikelola secara optimal serta rendahnya literasi digital menyebabkan potensi ekonomi lokal tidak berjalan secara optimal. Setelah mengetahui gambaran kondisi peserta, selanjutnya dilakukan pemetaan dan penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan. Pada tahap ini juga dilakukan proses komunikasi awal dan diskusi dengan mitra terkait rencana pengenalan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Makassar khususnya Program Studi Kewirausahaan Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, juga memperkenalkan tim pengabdian dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian serta menyampaikan tujuan dilaksanakan kegiatan PkM ini.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Sosialisasi dan Pengenalan Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tim terlebih dahulu melakukan pendekatan dan sosialisasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta melakukan sinkronisasi dengan program-program yang pernah dilaksanakan atau dirancang oleh pemerintah setempat khususnya program rencana Pembangunan desa Sökkolia. Pemerintah setempat sangat berfokus pada Pembangunan sumber daya manusia serta optimalisasi potensi sumber daya alam desa. Sehingga program pelatihan literasi kewirausahaan dan literasi digital ini sangat efektif dan sesuai dengan tujuan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman bagi Masyarakat desa Sökkolia Khususnya para pemuda desa.

Tim pengabdian kemudian memberikan masukan kepada pemerintah desa untuk dapat memberikan pembekalan kepada Masyarakat terkait literasi kewirausahaan guna membentuk mindset wirausaha dan literasi digital sebagai bekal dalam menjalankan bisnis memanfaatkan potensi desa. Hasil pemaparan program ini meningkatkan minat dan kepercayaan diri mitra untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini, dimana peserta yang mendaftar terdiri dari berbagai unsur yaitu kelompok ibu-ibu PKK dan Pemuda Desa, serta pemerintah Desa dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.

2) Pembukaan Kegiatan

Pada awal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pendataan dan registrasi peserta. Kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan, mitra yang di wakili oleh Kepala Sökkolia memaparkan pentingnya kegiatan ini bagi para Masyarakat khususnya pemuda desa dan memberikan gambaran terkait arah manfaat yang diharapkan dari pemberian materi pelatihan ini nantinya. Ketua Tim pengabdian juga memberikan sambutan dan memberikan materi pengantar sekaligus Gambaran dari tujuan kegiatan dan harapan setelah kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana terlihat apda Gambar 1.



Gambar 1. Registrasi Peserta dan sambutan oleh Ketua Tim

3) Penyajian Materi Pelatihan

Pada tahapan ini, tim pengabdian menyajikan berbagai materi mengenai kewirausahaan dan literasi digital serta kaitannya dalam memanfaatkan potensi desa. Adapun isi materi pelatihan mencakup materi pentingnya membangun Semangat Kewirausahaan dan Mindset Wirausaha. Selain itu, juga diberikan materi mengenai literasi digital, Pemanfaatan social media sebagai digital marketing dalam mengembangkan Potensi Lokal Desa, serta materi terkait manajemen sumber daya manusia. Penyajian materi sebagaimana terlihat pada Gambar 2, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.



Gambar 2. Penyajian materi Kewirausahaan

Tim Pengabdian memberikan penjelasan mengenai poin-poin penting terkait dengan pentingnya membangun semangat kewirausahaan dan mindset kewirausahaan. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah untuk membuka wawasan bagi Masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga mampu memanfaatkan peluang dan potensi yang ada disekitar.

Materi kedua yaitu terkait dengan literasi digital dan pemanfaatan digital marketing dalam mengembangkan Potensi Lokal Desa. Maksud dari penyajian materi ini adalah untuk membuka wawasan Masyarakat terkait dengan keterampilan yang harus mereka kuasai sebagai modal untuk mengembangkan diri, mengoptimalkan potensi desa, dan menjadikan desa Sokkolia menjadi desa Tangguh secara ekonomi. Literasi Materi ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Pemaparan materi literasi digital.

Dalam Upaya pengembangan desa Tangguh, tentu harus dimulai dari pengembangan Sumber daya manusia terlebih dahulu, potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah tidak akan mampu dikelola secara optimal jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan kompeten. Untuk menjadikan Desa Sokkolia menjadi Desa Tangguh tentu harus dimulai dari para pemudanya terlebih dahulu. Bekal yang perlu diberikan adalah keterampilan yang mendukung kebutuhan dunia saat ini atau keterampilan abad 21 salah satunya adalah literasi digital.

4) Pelaksanaan Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Tim pengabdian melakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait dengan literasi kewirausahaan dan literasi digital peserta pelatihan. Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan mindset kewirausahaan peserta. Pre-test juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre-test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Menurut Sudijono (1996), Pre-test atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Pelaksanaan pre-test dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Pelaksanaan Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Post test merupakan evaluasi akhir yang dilakukan setelah pelatihan atau program selesai. Post test ini, biasanya diberikan oleh fasilitator di akhir kegiatan dengan maksud agar peserta dapat lebih memahami dan menyerap materi pelatihan. Post test memberikan manfaat dalam mengetahui tentang gambaran kondisi tingkat penyerapan materi di akhir kegiatan (Hisyam, dkk, 2005). Hasil post-test dijadikan sebagai ukuran capaian hasil pelatihan dengan membandingkan hasil pre-test. Selain itu, juga dijadikan bahan dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada pelatihan berikutnya terutama mengenai materi dianggap masih kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

5) Partisipasi Mitra dan Keaktifan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa: (1) peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan dan literasi digital; (2) kehadiran dan keaktifan peserta sangat tinggi; dan (3) peserta memiliki inisiatif dan ketekunan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan kegiatan. Indikator tercapainya tujuan kegiatan adalah tingginya antusiasme dan partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan dan aktifitas peserta dalam memanfaatkan media social sebagai peluang dalam optimalisasi potensi ekonomi desa.

Keaktifan peserta pelatihan juga diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan, seluruh peserta atau 25 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga berakhir.

6) Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir para peserta pelatihan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda (5 pilihan) dan setiap jawaban yang benar diberi skor 5 sedangkan jawaban yang salah diberi ini 1. Hasil uji pre-test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-Test

Interval Skor	Pre test		Post test		Kategori
	F	%	F	%	
85-100	0	0,00	23	92,00	Sangat Tinggi
69 - 84	0	0,00	2	8,00	Tinggi
53 - 68	0	0,00	0	0,00	Sedang
37 - 52	4	16,00	0	0,00	Rendah
20 - 36	21	84,00	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	25	100,00	25	100,00	
rata-rata skor		35,15		91,21	

Sumber: Data telah diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil pre-test rata-rata skor pre-test jawaban peserta pelatihan sebesar 35,15 persen atau kategori rendah, sedangkan rata-rata skor jawaban post-test peserta pelatihan sebesar 91,21 persen kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dianggap berhasil karena skor jawaban post-test peserta pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan skor jawaban pre-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan secara keseluruhan telah mengetahui dan memahami materi membangun kewirausahaan dan literasi digital dalam mengoptimalkan potensi desa.

3.3 Pembahasan

Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil penelitian Kufepaksi, M., & Wiweko, H. (2023), bahwa penggunaan metode pre-test dan post-test dalam pembelajaran (pelatihan) menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional atau pembelajaran/ pelatihan tanpa menggunakan pre-test dan post-test. Metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian Pre-test dan Post-test membantu fasilitator atau penyelenggara pelatihan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kebutuhannya (Effendy, 2016).

Adapun tingkat keterampilan terkait dengan literasi kewirausahaan dan *mindset* wirausaha peserta dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1) peserta mampu mengemukakan ide bisnis yang ingin dan sementara mereka jalankan saat ini, 2) keterampilan peserta dalam melihat potensi desa sebagai peluang bisnis, serta 3) keinginan peserta untuk mengelola usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengikuti trend saat ini. Bagi Masyarakat khususnya pemuda, membangun *mindset* kewirausahaan yang sukses di era digital membutuhkan pola pikir yang adaptif, penguasaan keterampilan digital yang tinggi, dan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat (Yuniawati, 2021). Hal ini harus dilatih dan ditumbuhkan khususnya bagi pemuda desa. Materi yang disajikan ini mengarahkan mitra khususnya pemuda agar mampu melihat era digitalisasi sebagai peluang besar untuk maju dan berkembang (Hasriani, 2022). Caranya adalah melalui pelatihan dan sharing informasi guna menumbuhkan perubahan pola pikir, pengembangan keterampilan digital, keinginan untuk terus belajar dan adaptif, berpikir kreatif dan inovatif, jaringan dan kolaborasi, serta fleksibilitas dan ketangguhan.

Karakter seorang entrepreneur ditunjukkan dengan sikap yaitu berani, percaya diri, adaptif, dan selalu ingin belajar (Bustan, 2016). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa para peserta pelatihan telah memiliki karakter entrepreneur dan *mindset* entrepreneurship. Hal ini sejalan dari hasil penelitian Pengembangan desa Tangguh diawali dengan pembekalan wirausaha bagi Masyarakat dan literasi digital yang sangat mendukung optimalisasi potensi desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rakib dan Said (2023) yang menerangkan bahwa Mindset wirausahawan sangat tepat dibangun dari desa khususnya pemuda desa yang dikombinasikan dengan bekal keterampilan literasi digital yang cukup akan sangat berdampak pada Pembangunan desa menuju desa Tangguh dan berdaya. Literasi digital harus dikuasai dan diketahui oleh Masyarakat saat ini sebagai modal dalam pengembangan desa berbasis media online dan jaringan internet (Fahrianoor, 2022). Bisnis yang dijalankan oleh Masyarakat juga diarahkan dalam memberdayakan potensi-potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia desa (Ranto, 2016). Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan calon pengusaha-pengusaha muda yang adaptif dengan perkembangan teknologi, kreatif dalam memanfaatkan potensi desa, serta berani dan mampu berkolaborasi dalam Pembangunan desa secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra mengenai kewirausahaan dan literasi digital, (2) Mengembangkan karakter dan mindset mitra dalam berwirausaha, (3) Meningkatnya motivasi dan semangat mitra dalam berwirausaha, (4) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra mengenai literasi digital dan akses terhadap teknologi dalam mengembangkan potensi diri, dan (5) Meningkatnya keterampilan Mitra dalam mengembangkan potensi desa melalui keterampilan wirausaha dan pemanfaatan teknologi digital.

Pemerintah hendaknya melaksanakan program pelatihan kewirausahaan dan literasi digital secara rutin dan berkelanjutan bagi Masyarakat desa khususnya remaja dan pemuda desa, agar pemuda menjadi aktor utama yang terlibat dalam mengakselerasi dunia bisnis khususnya di Desa Sokkolia. Mereka harus diberikan pengalaman sebanyak-banyaknya dalam mengembangkan mindset kewirausahaan dan literasi digital. Para peserta pelatihan hendaknya memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh untuk terus mengembangkan pengetahuan untuk dalam berwirausaha.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan dukungannya secara moril maupun materil melalui skema pendanaan Lembaga atau PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak), sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNM yang telah memberikan bimbingan dalam monitoring dan evaluasi kegiatan dan kepada mitra dalam hal ini pemerintah Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa atas kerjasama dan koordinasi yang baik serta seluruh pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan ini dengan baik.

REFERENSI

- Anantaprima, F., Baehaki, F. I., & Kurniawan, E. D. (2024). Implementasi Manajemen Bisnis Dalam Novel *Lupus: Lupus n'Work* Karya Hilman. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 83-92.
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 56-67.
- Asbara, N. W., Nurrachma, N., Hidayat, M., Nurhaeda, Z., Izzanuridin, N., Viana, A., & Al Ailmunur, R. (2023). Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 121-130.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis. UGM Press.
- Bustan, J. (2016). Pengaruh karakteristik wirausaha, orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (Studi pada usaha kecil pengolahan pangan di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 29-42.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pretest dan post-test terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW, DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 1(2), 81-88
- Fahrianoor dan Hidayat, M.N. 2022. Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Melalui Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat (PLAKAT)*, 4 (2), 176-194.
- Hanasi, R. A., Kadir, M. K. K., Malae, A. K., Kasim, M., Suleman, D., Pulogu, S. I., & Bumulo, S. (2023). Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Posso dan Desa Bubode Kabupaten Gorontalo Utara. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-22.
- Hasriani, Usman, dan Sakaria. 2022. PKM Pelatihan Pendidikan Literasi Media Digital bagi Orang Tua Siswa di PAUD Panrita Pangkarode Kelurahan Patte'ne
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani (2005). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Kufepaksi, M., & Wiweko, H. (2023). Literasi Financial Technology Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif Melalui Bumdes Mitra Lestari Di Desa Bumi Sari–Kecamatan Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 15-21.
- Leilani, D. M. L., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Desa Majir Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4207-4212.
- Manzilati, A., Wildana, M. D. A., & Prawatya, N. (2023). Peningkatan Literasi Pembiayaan Untuk Peningkatan Kapasitas Kelembagaan UMKM di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 1-5.
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa smk negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Rakib, M., Said, M. I., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Pengembangan UMKM Melalui Digital Entrepreneurship Dengan Model Triplehelix Pada Pasar Hanggar Talasalapang Di Kota Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(1), 489-502.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1).
- Saputri, D. A., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(2).
- Sudijono, A. (2001). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waruwu, B. M. (2023). Krisis Energi dan Harga Minyak Stabilitas Pasar dan Dampak Terhadap Ekonomi Dunia. *Circle Archive*, 1(2).
- Yuniawati, dkk. 2021. PKM Literasi Media Sosial (Medsos) Sehat Bagi Ibu-ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung. *Sminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2021.76-82.